

Pelatihan Bahasa Mandarin Dasar Bagi Karyawan Pelaksana dan Karyawan Pimpinan Di PTP. Nusantara IV Persero Sumatera Utara

Sheyra Silvia Siregar^{1*}, Eka Nurnella Manihuruk²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author, e-mail: sheyra89@mail.unnes.ac.id.

Abstract

This service activity is entitled Mandarin Skills Training for Implementing Employees and Leadership Employees at PTP. Nusantara IV Persero North Sumatra. This service will be carried out in the form of debriefing training activities in the form of basic Mandarin language skills and Mandarin in the field of agriculture. The purpose of carrying out this service activity is as a debriefing for implementing employees and leadership employees considering the rapid development of investors from China, especially in the agricultural sector in Indonesia. This is in accordance with the development of the industrial world which has reached the stage of the industrial revolution 5.0. This training is considered important because it is expected to be a medium in an effort to improve the quality of human resources (HR) working in PTP. Nusantara IV Persero North Sumatra. Another purpose is to provide an introduction to Chinese cultural values that are considered necessary for employees to know so that they are expected to assist in efforts to improve the quality of performance and establish good communication between investors and the Business Entity which in this case is PTP. Nusantara IV Persero North Sumatra. The method used is distance learning method (synchronization method and asynchronous method). After participating in this training, it is hoped that it will help improve the quality of work by implementing employees and leadership employees who are built through Mandarin language skills and knowledge of Chinese culture as a medium of communication at work. Based on the activities that have been carried out, it was found that 93% of the training participants were able to master basic Mandarin. These results were obtained through an assessment process in the form of pre-test and post-test so that it can be concluded that this service activity is able to improve human resources in PTP. Nusantara IV Persero North Sumatra.

Keywords: Agriculture; Cultural Knowledge; Debriefing; Mandarin; Softskills.

How to Cite: Siregar, S.S. & Manihuruk, E.N. (2022). Pelatihan Bahasa Mandarin Dasar Bagi Karyawan Pelaksana dan Karyawan Pimpinan Di PTP. Nusantara IV Persero Sumatera Utara. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 447-453.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Kerjasama bilateral yang terjalin antara Indonesia-Tiongkok semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kuantitas investor yang menanamkan modal dan mendirikan usaha di Indonesia. Kerjasama yang terjalin tidak hanya berfokus pada satu sektor namun hampir seluruh sektor perekonomian yang ada di Indonesia. Beberapa bentuk kerjasama Tiongkok-Indonesia dalam rangka mengembangkan dan mendukung kegiatan investasi antar pengusaha Indonesia dan Tiongkok, pemerintah Republik Indonesia dan pemerintah Provinsi Shaanxi Republik Rakyat China (RRC) menandatangani nota kesepakatan tentang kerjasama penelitian dan pengembangan industri. Berdasarkan laporan kementerian perindustrian tahun 2013, ruang lingkup kerjasama yang disepakati adalah meningkatkan pemanfaatan dan pembangunan sumber daya serta kerjasama penelitian dan pengembangan industri; meningkatkan promosi investasi dengan menyediakan petunjuk bagi sektor industri Provinsi Shaanxi untuk memasuki pasar ASEAN dengan memanfaatkan segi geografis dan produksi Indonesia; mengembangkan hubungan kemitraan bisnis di sektor industri; mengembangkan kerjasama penelitian dan pengembangan sektor industri

serta pertukaran magang dan riset; mendorong pertukaran informasi kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku; meningkatkan kerjasama industri, alih teknologi, dan isu-isu terkait dengan kerjasama ekonomi; serta kerjasama lain yang disepakati kedua belah pihak di bidang penelitian dan pengembangan industri.

Selain itu, Indonesia dan Tiongkok terus berupaya menguatkan kerja sama ekonomi yang komprehensif. Kedua negara telah sepakat mengembangkan sejumlah proyek pembangunan kawasan industri di luar Pulau Jawa yang tertuang dalam program *One Belt One Road (OBOR) One Belt One Road* 一带一路 *yidai yilu* (Sutami, 2012). Untuk wilayah Kalimantan Utara, proyek yang ditawarkan yakni pengembangan kawasan industri kluster smelter alumina dan aluminium. Ada pula kawasan industri dan pelabuhan Internasional Tanah Kuning. Sedangkan, di Sulawesi Utara, terdapat pula peluang pembangunan Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional Bitung. Kegiatan pelaksanaan China - Indonesia Cooperation Forum: *Belt and Road Initiative and Global Maritime Fulcrum* di Beijing, Tiongkok pada Juni 2017, telah disepakati dua penandatanganan MoU antara investor China dengan pelaku industri nasional. Pertama, yakni kerja sama antara Tsingshan Group dan Delong Group dengan PT Indonesia Morowali Industrial Park tentang kerja sama pembangunan pabrik carbon steel di kawasan industri Morowali, Sulawesi Tengah dengan kapasitas mencapai 3,5 juta ton per tahun dan total nilai investasi sebesar USD980 juta. Selain itu, penandatanganan MoU antara Tsingshan Group dengan Bintang Delapan Group dan PT Indonesia Morowali Industrial Park tentang kerja sama pembangunan pembangkit tenaga listrik di kawasan industri Morowali, Sulawesi Tengah dengan kapasitas (Rusman, 2016).

Kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok juga merambat ke bidang pertanian dan subsidi pangan yang ditandai dengan pertemuan bilateral lima menteri ASEAN dan Cina yang menangani kerjasama Sanitari dan Pitosanitary (SPS) pada tanggal 11 September 2016 yang bertemakan "Promote China-ASEAN Connectivity, Build Up Community of Common Destiny for Quality and Safety" (Chinese affairs office of the state council: 2007). Hasil dari pertemuan bilateral tersebut dua diantaranya adalah berfokus pada bidang industry pertanian yaitu: sepakat untuk meningkatkan kerjasama ASEAN- Tiongkok dibidang SPS, guna meraih peluang perdagangan pangan dan produk pangan yang berkualitas dan aman. Hal ini mempertimbangkan pesatnya pertumbuhan perdagangan produk pangan ASEAN- Tiongkok dan dengan adanya potensi dampak zoonosis dan vectors pada perdagangan produk pertanian, para pihak juga sepakat untuk meningkatkan pertukaran informasi status penyakit, pengawasan, pencegahan, pengendalian dan kerjasama teknis dibidang ini. Untuk itu, para pihak menyambut peluncuran *Big Data Platform of China-ASEAN Joint Prevention and Control of Animal and Plant Diseases*, yang ditujukan dalam rangka mendukung upaya pencegahan dan pengawasan penyakit hewan dan tumbuhan di kawasan melalui fasilitasi penyediaan berbagai data dan informasi berbagai penyakit hewan dan tumbuhan.

Perkembangan implementasi aksi kerjasama ASEAN-China bidang SPS di tahun 2015- 2016 dinilai cukup implementatif dan para pihak sepakat untuk terus memperkuat implementasi kerjasama di tahun 2017-2018. Adapun fokus kerjasama kedepan adalah pengembangan sistem komunikasi dan notifikasi informasi, pertukaran kunjungan petugas karantina, peningkatan kapasitas melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar dan kegiatan terkait lainnya untuk mengurangi kesenjangan sistem regulasi dan penerapan prinsip-prinsip SPS di ASEAN, kerjasama penelitian serta pengembangan mekanisme konsultasi SPS.

Pada akhir pertemuan, dihasilkannya kesepakatan pernyataan para Menteri yang membidangi SPS ASEAN - China untuk membangun dan mengembangkan mekanisme penerapan tindakan SPS untuk memfasilitasi perdagangan, yakni : *Nanning Joint Statement of the 5th China-ASEAN Ministerial Meeting on Quality Supervision, Inspection and Quarantine* atau disingkat SPS Cooperation (Enright, 2016). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kemampuan Bahasa Mandarin dan kebudayaan Cina kepada para karyawan PTP. Nusantara IV dalam rangka pemenuhan kebutuhan SDM yang unggul yang dilatarbelakangi oleh kerjasama antara perusahaan dengan Vendor Asing.

Metode Pelaksanaan

Khalayak sasaran yang dipilih pada kegiatan ini adalah karyawan pelaksana dan karyawan pimpinan yang bertugas di kebun teh unit Sidamanik, Pematangsiantar, Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan secara daring dengan sistem course pada tanggal 10 - 11 oktober 2020 dengan dihadiri oleh sekitar 20 karyawan lokal sebagai peserta pembekalan budaya dan bahasa mandarin bagi karyawan lokal dan akan dipandu oleh dua tutor yang menguasai bidang masing - masing yaitu budaya dan bahasa.

Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan pengajar untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Aqib, 2013). Untuk itu metode pelaksanaan kegiatan ini dengan metode berbasis teori dan praktker.

Kegiatan ini akan menggunakan platform daring Zoom Meeting Cloud untuk distribusi informasi dan materi yang akan disampaikan. Materi bahasa mandarin dilaksanakan pada tanggal 10 dan Oktober 2021 dengan paparan materi yaitu: 认识汉语拼音 *Rènshí Hànyǔ pīnyīn*, 声母 *Shēngmǔ*、韵母 *Yùnmǔ*、声调 *Shēngdiào* serta materi pengenalan diri dalam bahasa mandarin serta istilah – istilah bahasa mandarin yang berkaitan dengan dunia industri khususnya istilah pertanian. Pemaparan materi ini akan berlangsung selama 3 jam yang dibagi menjadi dua sesi; sesi pertama adalah pemaparan materi dan sesi kedua yaitu latihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembekalan bahasa Mandarin bagi karyawan lokal dan penerjemah lisan dilaksanakan dengan metode-metode yang diharapkan dapat membantu karyawan lokal memahami pesan yang disampaikan dalam bentuk lisan bagi karyawan biasa dan dalam bentuk tulisan bagi penerjemah lisan (interpreter). Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah: Metode ini cukup relevan terhadap pengabdian masyarakat yang akan dilakukan kepada karyawan lokal yang bekerja disuatu proyek kereta api cepat Jakarta-Indonesia dengan memberikan ilmu dasar kosakata mandarin. Metode ini disampaikan dengan menggunakan metode daring. Metode ceramah dilaksanakan selama 2 yaitu di tanggal 10 Oktober 2021 dan dilanjut selama 1 jam di tanggal 11 Oktober 2021. Lalu dilanjut dengan pengenalan budaya Cina selama 30 menit oleh tutor bidang budaya.
- b. Metode Praktikum: Metode ini cukup baik untuk memperkenalkan salah satu budaya Tiongkok dengan langsung memberikan petunjuk dan pelatihan khusus agar dapat menciptakan suatu karya dibidang kebudayaan. Metode ini disampaikan dengan menggunakan metode daring yaitu dengan memanfaatkan platform *Google Classroom* sebagai mediana.
- c. Pre-test dan Post test: tahapan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu sebelum pemberian materi pelatihan dan setelah pemberian materi pelatihan dengan durasi waktu 30 menit. Pre-tes bertujuan untuk mengukur pengetahuan umum para peserta pelatihan terkait materi yang diberikan dan post-test dilaksanakan pada hari akhir pelaksanaan pelatihan sebagai asmen pembekalan yang telah diberikan selama beberapa hari. Kedua tes ini didistribusikan melalui google form.

Kegiatan ini akan menggunakan platform *daring Zoom Meeting Cloud* dan *Google Classroom* serta *whatsapp group* untuk memudahkan distribusi informasi dan materi yang akan disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah kegiatan pengabdian berlangsung diharapkan akan dapat menambah skill karyawan lokal dalam pemahaman budaya dan bahasa mandarin. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan akan memberikan hasil sebagai berikut:

- a) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman karyawan lokal tentang tata cara belajar bahasa mandarin itu mudah.
- b) Meningkatnya keterampilan karyawan lokal dalam berbahasa mandarin.
- c) Persentase terjadinya error understanding budaya antara karyawan lokal dan ekspatriat kecil.
- d) Meningkatkan produktifitas pekerja.

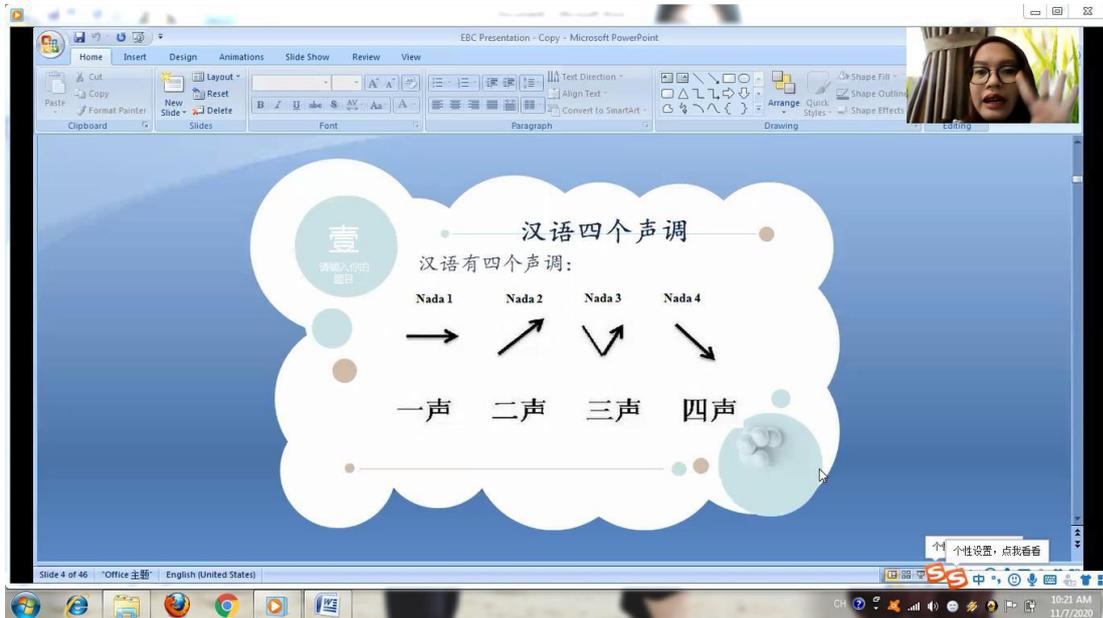
Materi bahasa mandarin dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020 dengan paparan materi yaitu: 认识汉语拼音 *Rènshí Hànyǔ pīnyīn*、声母 *Shēngmǔ*、韵母 *Yùnmǔ*、声调 *Shēngdiào*. Pemaparan materi ini akan berlangsung selama total 2 jam durasi video yang disediakan pada *google classroom* yang dibagi menjadi dua sesi; sesi pertama adalah pemaparan materi dan sesi kedua yaitu latihan berupa praktik pengucapan Konsonan dan vokal yang baik dan benar. Latihan pengucapan berupa rekaman suara. Berikut adalah materi Mata Pelatihan Bahasa Cina Dasar:

Nada

Bahasa Mandarin adalah bahasa yang diucapkan sesuai dengan nada. Setiap kata diucapkan dengan nada yang berbeda maka artinya juga berbeda walau dengan pelafalan konsonan yang sama (Wang & Ling: 2008). Kata yang memiliki penulisan dan pengucapan yang sama bisa memiliki arti yang beda. Sangat penting untuk mempelajari perbedaan dari nada ini jika Anda ingin berbicara bahasa Mandarin dengan benar. Bahasa Mandarin memiliki empat nada, seperti berikut ini:

- a) Nada satu adalah nada yang tinggi dan datar. Suara anda tetap datar, tanpa ada peningkatan atau penurunan dalam alur pengucapannya. Contohnya adalah kata "ma", nada satu ditunjukkan dari simbol di atas huruf a: "mā".
- b) Nada dua adalah nada yang meningkat. Suara Anda naik dari nada bawah ke tengah, seperti ketika Anda saat mengatakan "hah?" atau "apa?" Nada kedua ini ditunjukkan dengan simbol "má".

- c) Nada ketiga adalah nada yang melengkung dari atas, bawah, lalu ke atas lagi. Nada bergerak dari tengah ke bawah lalu ke atas. Ketika dua suku kata nada ketiga berdekatan satu sama lain, yang pertama tetap menggunakan nada tiga sedangkan yang terakhir menjadi nada keempat. Nada ketiga ditunjukkan dengan simbol "mǎ".
- d) Nada keempat adalah nada yang menurun. Nada turun dari tinggi ke rendah, seperti ketika Anda berkata sebuah perintah seperti "Berhenti!" atau jika Anda sedang membaca buku dan menemukan sesuatu yang menarik dan berkata "huh". Nada keempat ini ditunjukkan dengan simbol "mà".



Gambar 1. Pemaparan 4 nada dasar Bahasa Mandarin oleh pemateri

Pinyin

Pinyin adalah sistem yang digunakan untuk menulis bahasa Mandarin dengan alphabet (Zhou, 2008). Hanyu pinyin adalah bentuk paling umum dari sistem Romanisasi, dan digunakan dalam banyak buku dan materi pengajaran bahasa Mandarin.

Contoh:

你好 = Hello

Nǐ hǎo

晚上好 = Selamat Malam

Wǎn shàng hǎo

恭喜发财 = Selamat Tahun Baru Imlek.

Gōng xǐ fā cái

Pinyin adalah penggabungan bunyi" dalam bahasa Mandarin yaitu sistem romanisasi (notasi fonetis dan alih aksara ke aksara Latin) untuk bahasa Mandarin. Pinyin merupakan huruf alphabet yang digunakan untuk membantu kita membaca huruf mandarin, contoh seperti wo, ni, ta Dalam pinyin kita mengenal istilah:

1. sheng mu / 声母 (huruf Konsonan) : a o e i u
2. yun mu / 韵母 (huruf konsonan)
3. (huruf Vokal)

Cara pelafalan pinyin: * Konsonan 1) b Suara bibir. Di lafalkan seperti konsonan p dalam bahasa Indonesia. Misal: 不, bu dilafalkan " pu " artinya tidak. 2) p Suara bibir. Dilafalkan seperti konsonan ph dalam bahasa Indonesia. Misal: 怕 pa dilafalkan " pha " artinya takut. 3) m Suara bibir. Lafalkan seperti konsonan m dalam bahasa Indonesia. Misal: 美 mei dilafalkan " mei " artinya cantik. 4) f Suara gigi atas dan bibir bawah. Dilafalkan seperti konsonan f dalam bahasa Indonesia. Misal: 饭 fan dilafalkan " fan " artinya nasi. 5) d Suara ujung Lidah. Lafalkan seperti konsonan t dalam bahasa Indonesia. Misal: 懂 dong dilafalkan " tong " artinya mengerti. 6) t Suara ujung Lidah. Dilafalkan seperti konsonan th dalam bahasa Indonesia.

Misal: 听 ting di lafalkan " thing " artinya mendengar. 7) n Suara ujung Lidah. Dilafalkan seperti konsonan n dalam bahasa Indonesia. Misal: 你 dilafalkan " ni " berarti kamu. 8) l Suara ujung Lidah. Dilafalkan seperti konsonan l dalam bahasa Indonesia. Misal: 来 lai dilafalkan " lai " artinya mari. 9) g Suara pangkal lidah. Dilafalkan seperti konsonan k dalam bahasa Indonesia. Misal: 够 gou di lafalkan " kou " berarti cukup. 10) k Suara pangkal lidah. Di lafalkan konsonan kh dalam bahasa Indonesia. Misal: 看 kan di lafalkan " khan " artinya melihat. 11) h Suara pangkal lidah. Di lafalkan konsonan h dalam bahasa Indonesia. Misal: 好 hao di lafalkan " hao " artinya baik. 12) j Suara badan lidah. Lafalkan seperti konsonan c dalam bahasa Indonesia. Misal: 家 jia di lafalkan " cia " artinya rumah. 13) q Suara badan lidah. Dilafalkan seperti konsonan ch dalam bahasa Indonesia. Misal: 去 qu dilafalkan " chi " berarti pergi. 14) x Suara badan lidah. Dilafalkan mirip konsonan sh, dalam bahasa Indonesia, diucapkan dengan badan lidah bukan dengan ujung lidah. Misal : 洗 xi dilafalkan " shi " berarti mencuci . 15) zh Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut. Di lafalkan seperti konsonan c. Misal: 这 zhe di lafalkan " ce " berarti ini. 16) ch Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut. Di lafalkan konsonan ch. Misal: 出 chu di lafalkan " chu " berarti keluar. 17) sh Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut. Di lafalkan konsonan s. Misal: 树 shu dilafalkan sama " shu " artinya pohon. 18) r Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut. Di lafalkan seperti konsonan r. Misal : 热 re di lafalkan " re " berarti panas. 19) z Suara lidah pada gigi depan bagian dalam. Di lafalkan seperti konsonan c dalam bahasa Indonesia. Misal : 早 zao di lafalkan " cao " artinya selamat pagi. 20) c Suara lidah pada gigi depan bagian dalam. Di lafalkan konsonan c. Misal: 从 cong dilafalkan " cong " artinya dari. 21) s Suara lidah pada gigi depan bagian dalam. Di lafalkan konsonan s. Misal: 三 san dilafalkan " san "berarti tiga. 22) y Dilafalkan seperti vokal i (yi=i). Misal: 医生 yisheng di lafalkan " isheng " berart dokter. 23) w Dilafalkan seperti vokal u (wu=u). Misal: 午安 wu an di lafalkan " u an " berarti selamat siang.

Sapaan Sederhana Bahasa Mandarin Hànyǔ Jiǎndān de Wèn hòu

1. 你好吗！Nǐ hǎo ma? Apa kabar? 你好吗(Nǐ hǎo ma) adalah sapaan yang sering digunakan saat bertemu dengan kenalan. Jawaban yang biasa digunakan adalah 我很好(Wǒ hěn hǎo).

A : 你好吗?

Nǐ hǎo ma? Apa kabar?

B : 我很好。

Wǒ hěn hǎo. Kabarku baik.

2. Istilah istilah sapaan lain dalam Bahasa Mandarin

A: 你姓什么/您贵姓?

Nǐ xìng shénme / Nín guì xìng

Apa Margamu?

B: 你叫什么名字? / 你叫什么?

Nǐ jiào shénme míngzì? / Nǐ jiào shénme?

Siapa namamu?



Gambar 2. Pemaparan sapaan sederhana dalam bahasa mandarin

Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme akan keberlangsungan kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif bagi karyawan lokal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minim seperti:

1. Sinyal internet yang tidak memadai dikarenakan site proyek yang terus berpindah- pindah dan berada di lokasi yang sangat terpencil.
2. Masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya pengurangan jumlah karyawan lokal sehingga kegiatan ini menjadi tertunda.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini akan menggunakan platform daring Google Classroom untuk distribusi informasi dan materi yang akan disampaikan. Materi bahasa mandarin dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2020 dengan paparan materi yaitu: 认识汉语拼音 Renshi hanyu pinyin 声母 Shengmu、韵母 Yunmu、声调 Shengdiao. Materi yang diberikan merupakan materi dasar penguasaan bahasa mandarin yang perlu dikuasai oleh pembelajar tingkat pemula (Wang & Ling, 2007). Pemaparan materi dasar ini akan berlangsung selama 2 jam yang dibagi menjadi dua sesi; sesi pertama adalah pemaparan materi dan sesi kedua yaitu latihan.

Materi budaya akan dilaksanakan pada hari kedua tanggal 11 Oktober 2020 oleh tutor ahli budaya dengan materi Kebudayaan Tionghoa di Kota Besar, Menghadapi Kebudayaan Tionghoa dengan Kebudayaan Lain, makanan Tionghoa yang wajib diketahui dan Akulturasi budaya Tionghoa terhadap budaya setempat. Pengetahuan bahasa asing berkaitan dengan unsur budaya yang diperkenalkan pada pemaparan materi dikarenakan bahasa tidak terlepas kaitannya dengan budaya terutama budaya asing (Samovar, 2013).

Setelah kegiatan pengabdian berlangsung diharapkan akan dapat menambah skill karyawan lokal dalam pemahaman budaya dan bahasa mandarin. Hasil pada kegiatan pengabdian ini berupa evaluasi para karyawan lokal yang dinilai berdasarkan hasil postest (Lampiran) dari keseluruhan jumlah peserta 50% karyawan mendapatkan nilai 85-95, 30% peserta mendapatkan nilai 75- 84 dan 20% peserta mendapatkan nilai 74 ke bawah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan akan memberikan hasil sebagai berikut:

- a) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman karyawan lokal tentang tata cara belajar bahasa mandarin itu mudah.
- b) Meningkatnya keterampilan karyawan lokal dalam berbahasa mandarin.
- c) Persentase terjadinya error understanding budaya antara karyawan lokal dan ekspatriat kecil.
- d) Meningkatkan produktifitas pekerja.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan karyawan yang awam dengan budaya dan bahasa mandarin yang sangat diperlukan dengan tujuan untuk memperlancar komunikasi antara karyawan lokal dengan ekspatriat yang didatangkan dari Cina. Berdasarkan hasil survey sebelum pelaksanaan, kebanyakan para karyawan sama sekali tidak memahami budaya yang dibawa oleh para ekspatriat Cina sehingga seringkali menimbulkan kesalahpahaman dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan para ekspatriat Cina. Dari segi bahasa, para karyawan mengalami kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan atasan disebabkan oleh kendala bahasa. Pengolahan informasi yang seharusnya bisa lebih fleksible menjadi tidak efisien disebabkan oleh keterbatasan pemahaman bahasa yang terjadi antara karyawan lokal dan ekspatriat Cina. Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan dan pemahaman karyawan pelaksana dan karyawan pimpinan pada perusahaan PTP. Nusantara IV Persero menjadi meningkat dan Keterampilan karyawan PTP. Nusantara IV Persero dalam budaya dan berbahasa mandarin semakin meningkat.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2013). *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widia.
- Enright, T. (2016). *The Making of Grand Paris: Metropolitan Urbanism in the Twenty-first Century*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Rusman, R. (2016). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samovar, L.A. (2013). *Communication Between Cultures. Eighth Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Sutami, H. (2012) *Fungsi dan Kedudukan Bahasa Mandarin di Indonesia*. Paradigma: Jurnal Kajian Budaya, 2, 212 - 239.
- The overseas Chinese affairs office of the state council. (2007). *Common Knowledge About Chinese History*. Beijing : Higher education press .
- Wang, M. & Ling, B.Z. (2007). *初级商务汉语口语*. Beijing: Beijing Language and Culture University Press: Beijing
- Zhou, Y. (2008). *Hanyu Jiaocheng Chinese (III) Shang 5th Edition Xiuding Ben*. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.